

HUBUNGAN PERILAKU KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN ETOS KERJA GURU DENGAN KINERJA PEDAGOGIK GURU

Sulistika Faulina Murdiyanti
Kusmintardjo
Sultoni

email: Sulistikamurdiyanti@gmail.com/sulistikafaulina@yahoo.com
Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang No 5 Malang

Abstract: This study aims to determine the behavior of a direct relationship of school leadership and work ethic of teachers with pedagogical performance of teachers, as well as indirect relationships leadership behavior of principals and teachers pedagogical performance of teachers through work ethic. The method used, ie quantitative approach descriptive-correlation. The results showed that: (a) there is a relationship behaviors of school leadership with performance pedagogic teachers, (e) there is a relationship work ethic teacher performance pedagogic teachers, (f) there is a relationship behaviors of school leadership with the work ethic of teachers, (g) No relationship of school leadership behavior and work ethics of teachers with pedagogical performance of teachers, (h) there is an indirect relationship with the school leadership behaviors pedagogical performance of teachers through teacher work ethic.

Keywords: leadership behavior of principals, teachers work ethic, performance pedagogic teachers

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan langsung perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan etos kerja guru dengan kinerja pedagogik guru, maupun hubungan tidak langsung perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja pedagogik guru melalui etos kerja guru. Metode penelitian yang digunakan, yaitu pendekatan kuantitatif deskriptif-korelasi. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa: (a) ada hubungan perilaku kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja pedagogik guru, (e) ada hubungan etos kerja guru dengan kinerja pedagogik guru, (f) ada hubungan perilaku kepemimpinan kepala sekolah dengan etos kerja guru, (g) ada hubungan perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan etos kerja guru dengan kinerja pedagogik guru, (h) ada hubungan tidak langsung perilaku kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja pedagogik guru melalui etos kerja guru.

Kata Kunci: perilaku kepemimpinan kepala sekolah, etos kerja guru, kinerja pedagogik guru

Standar nasional pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menetapkan delapan standar yang harus dipenuhi dalam melaksanakan pendidikan. Ke delapan standar yang dimaksud meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Salah satu standar yang dinilai langsung berkaitan dengan mutu lulusan yang diindikasikan oleh kompetensi lulusan adalah standar pendidik dan tenaga kependidikan. Artinya bahwa untuk dapat mencapai mutu lulusan yang diinginkan, mutu tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan (kepala sekolah, pengawas, laboran, pustakawan, tenaga administrasi) harus ditingkatkan.

Tenaga pendidik atau yang lebih dikenal dengan guru merupakan suatu elemen penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu kinerjanya sangat mempengaruhi hasil atau *output* pendidikan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 Ayat 1 menegaskan “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Menurut Mangkunegara (2007: 67) kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya.

Peningkatan mutu pendidikan dalam suatu lembaga pendidikan dapat dipengaruhi oleh kinerja guru. Dapat dikatakan bahwa hasil kerja seorang guru dapat dilihat berdasarkan kinerja yang dibebankan kepadanya. Kinerja guru dapat dinilai dari beberapa kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus

dimiliki oleh guru, sehingga dari hal tersebut dapat diketahui hasil kerja guru yang biasa disebut kinerja guru. Peneliti memfokuskan pada kompetensi pedagogik guru untuk mengetahui kinerja guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya di sekolah. Kompetensi pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru, karena pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya.

Kinerja pedagogik guru yang baik dan maksimal dipengaruhi oleh etos kerja guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Etos kerja merupakan suatu alat penuntun dan menjadi suatu landasan bagi perilaku seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan (Salamun, 1995: 74). Sedangkan menurut Ismail (2007: 1) etos kerja ialah suatu sikap jiwa seseorang untuk melaksanakan suatu pekerjaan dengan perhatian yang penuh. Maka pekerjaan itu akan terlaksana dengan sempurna walaupun banyak kendala yang harus diatasi, baik karena motivasi kebutuhan atau karena tanggung jawab yang tinggi. Kinerja pedagogik guru juga dapat dipengaruhi oleh perilaku kepemimpinan kepala sekolah. Menurut Bartol dan Martin (dalam Mustiningsih, 2013: 21) "*leadership is the process of influencing the activities of an organized group toward goal setting and goal achievement*". Sedangkan Nawawi (dalam Winarno, 2011: 50) menyebutkan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan menggerakkan, memberikan motivasi, dan mempengaruhi orang-orang agar bersedia melakukan tindakan-tindakan yang terarah pada pencapaian tujuan melalui keberanian mengambil keputusan tentang kegiatan yang harus dilakukan. Seorang pemimpin dapat menggerakkan anggotanya dengan berbagai macam variasi, sesuai dengan kebutuhan pada saat itu. Variasi yang dimaksud disini adalah berupa perilaku kepemimpinan yang digunakan oleh seorang pemimpin yaitu kepala sekolah.

Pentingnya perilaku kepemimpinan yang dipilih oleh kepala sekolah dan etos kerja guru dalam mempengaruhi kinerja guru. Fenomena yang terjadi pada kenyataannya, masih ada perilaku kepemimpinan yang digunakan oleh kepala sekolah dan etos kerja yang dimiliki guru kurang tepat, sehingga kinerja

pedagogik guru di sekolah kurang maksimal. Fenomena tersebut dapat terjadi pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), karena pada SMK peserta didik dilatih dan dididik untuk langsung menghadapi dunia kerja berdasarkan jurusan yang sudah dipilih peserta didik, hasil belajar peserta didik tidak lepas dari kinerja pedagogik guru, maka dari itu perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan etos kerja guru sangat penting dalam mempengaruhi kinerja pedagogik guru nantinya.

METODE

Metode penelitian yang digunakan, yaitu pendekatan kuantitatif deskriptif-korelasional. Penelitian ini mengungkap tiga variabel sebagai dasar acuan penelitian, yang terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas yaitu perilaku kepemimpinan kepala sekolah (X1) dan etos kerja guru (X2), sedangkan variabel terikat yaitu kinerja pedagogik guru (Y). Jumlah populasi dalam penelitian ini sejumlah 313 responden (guru), berdasarkan 13 sekolah, namun tetapi dalam proses penelitian peneliti mengalami kendala yaitu satu sekolah tidak bisa untuk dilakukan penelitian, sehingga peneliti hanya meneliti 12 sekolah. Kemudian untuk pengambilan sampel responden menggunakan teknik *proportional random sampling* dan menggunakan rumus formula slovin (Arikunto, 2006: 131) diperoleh hasil sampel sejumlah 280 guru.

Selain itu diperoleh hasil validitas pada variabel perilaku kepemimpinan kepala sekolah (X1), variabel etos kerja guru (X2), dan variabel kinerja pedagogik guru (Y). Realibilitas pada variabel perilaku kepemimpinan kepala sekolah (X1) yaitu 0,887, realibilitas pada variabel etos kerja guru (X2) yaitu 0,890, sedangkan realibilitas pada variabel kinerja pedagogik guru (Y) yaitu 0,976. Perhitungan realibilitas menggunakan rumus formula *alpha cronbach* (Wiyono dalam Burhanuddin, 2007:58). Penelitian ini menggunakan data kuantitatif jenis data ordinal. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus analisis deskriptif (menentukan kualifikasi dan menentukan persentase), menggunakan rumus ANOVA untuk komparasi (Wiyono dalam Burhanuddin, 2007:71), dan menggunakan rumus *product moment pearson* untuk korelasi (Wiyono, 2007:68).

HASIL

Hasil penelitian diketahui terdapat deskripsi data dan korelasi antara perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan etos kerja guru dengan kinerja pedagogik guru. Deskripsi data perilaku kepemimpinan kepala sekolah, diketahui dari 280 responden menunjukkan bahwa, 163 orang termasuk dalam kualifikasi sangat setuju dengan persentase 58,2% yang berarti menurut pendidik SMK Negeri di Kota Malang sangat setuju kepala sekolah menerapkan perilaku kepemimpinan kepala sekolah, 108 orang termasuk dalam kualifikasi setuju dengan persentase 38,6% yang berarti menurut pendidik SMK Negeri di Kota Malang setuju kepala sekolah menerapkan perilaku kepemimpinan kepala sekolah, 7 orang termasuk dalam kualifikasi tidak setuju dengan persentase 2,5% yang berarti pendidik SMK Negeri di Kota Malang tidak setuju kepala sekolah menerapkan perilaku kepemimpinan kepala sekolah, dan 2 orang termasuk dalam kualifikasi sangat tidak setuju dengan persentase 0,7% yang berarti pendidik SMK Negeri di Kota Malang sangat tidak setuju kepala sekolah menerapkan perilaku kepemimpinan kepala sekolah. Nilai mean atau rata-rata dari variabel kinerja pedagogik guru adalah sebesar 36,62 yang berada pada klasifikasi sangat setuju, dimana dapat disimpulkan bahwa secara umum menurut persepsi pendidik SMK Negeri di Kota Malang sangat setuju kepala sekolah memiliki perilaku kepemimpinan kepala sekolah.

Deskripsi data etos kerja guru, diketahui dari 280 responden menunjukkan bahwa, 163 orang termasuk dalam kualifikasi sangat setuju dengan persentase 58,2% yang berarti pendidik SMK Negeri di Kota Malang sangat setuju menerapkan etos kerja guru, 117 orang termasuk dalam kualifikasi setuju dengan persentase 41,8% yang berarti pendidik SMK Negeri di Kota Malang setuju menerapkan etos kerja guru, sedangkan tidak ada responden yang termasuk pada kualifikasi tidak setuju dan sangat tidak setuju pada variabel etos kerja guru. Nilai mean atau rata-rata dari variabel etos kerja guru adalah sebesar 56,87 yang berada pada klasifikasi sangat setuju, dimana dapat disimpulkan bahwa secara umum pendidik SMK Negeri di Kota Malang sangat setuju memiliki etos kerja guru.

Deskripsi data kinerja pedagogik guru Diketahui dari 280 responden menunjukkan bahwa, 157 orang termasuk dalam kualifikasi selalu dengan

persentase 56,07% yang berarti pendidik SMK Negeri di Kota Malang selalu menerapkan kinerja pedagogik guru, 123 orang termasuk dalam kualifikasi versing dengan persentase 43,93% yang berarti pendidik SMK Negeri di Kota Malang kepala sekolah versing menerapkan kinerja pedagogik guru, sedangkan tidak ada responden yang termasuk pada kualifikasi jarang dan tidak pernah pada variabel kinerja pedagogik guru. Nilai mean atau rata-rata dari variabel kinerja pedagogik guru adalah sebesar 196,21 yang berada pada klasifikasi selalu, dimana dapat disimpulkan bahwa secara umum pendidik SMK Negeri di Kota Malang selalu memiliki kinerja pedagogik guru.

Uji korelasi ganda berdasarkan penelitian diketahui dari ketiga variabel $Asymp.Sig > 0,05$, dengan nilai $X1 = 0,061$, $X2 = 0,077$, dan $Y = 0,060$, maka menunjukkan bahwa distribusi data normal. Uji linieritas dalam penelitian ini dikatakan linier karena, *Linearity Sig* $< 0,05$ dimana dalam tabel *linierity* menunjukkan taraf signifikan sebesar 0,000. Uji homogenitas koefisien residu tidak menunjukkan titik-titik tertentu, dari keseluruhan gambar dapat dijelaskan keadaan data homogen. Artinya hasil penelitian dapat diterapkan terhadap populasi.

Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis Hubungan Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Pedagogik Guru

Hasil uji hipotesis yang diperoleh bahwa H_0 ditolak, yang berarti ada hubungan positif dan signifikan antara perilaku kepemimpinan kepala sekolah ($X1$) dan kinerja pedagogik guru (Y) berada dalam tingkat hubungan yang sedang karena berada dalam skala interval (0,40 – 0,599). Hubungan perilaku kepemimpinan kepala sekolah ($X1$) dan kinerja pedagogik guru (Y) diperoleh nilai koefisien sebesar +0,432. Angka koefisien positif menunjukkan hubungan yang positif, yakni antara perilaku kepemimpinan kepala sekolah ($X1$) dan kinerja pedagogik guru (Y) pada SMK Negeri di Kota Malang.

Uji Hipotesis Hubungan Etos Kerja Guru dan Kinerja Pedagogik Guru

Hasil uji hipotesis yang diperoleh bahwa H_0 ditolak, yang berarti ada hubungan positif dan signifikan antara etos kerja guru ($X2$) dan kinerja pedagogik

guru (Y) berada dalam tingkat hubungan yang kuat atau tinggi, karena berada dalam skala interval (0,60 – 0,799). Hubungan Etos kerja guru (X2) dan kinerja pedagogik guru (Y) diperoleh nilai koefisien sebesar +0,738. Angka koefisien positif menunjukkan hubungan yang positif, yakni antara etos kerja guru (X2) dan kinerja pedagogik guru (Y) pada SMK Negeri di Kota Malang.

Uji Hipotesis Hubungan Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Etos kerja Guru

Hasil uji hipotesis yang diperoleh bahwa H_0 ditolak, yang berarti ada hubungan positif dan signifikan antara perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan etos kerja guru. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat dari hasil *output SPSS* yaitu nilai *unstandardized beta* perilaku kepemimpinan kepala sekolah pada persamaan (1) sebesar 0,506, dan signifikan pada 0,000 yang berarti perilaku kepemimpinan kepala sekolah mempunyai hubungan dengan etos kerja guru. Nilai koefisien *unstandardized beta* 0,506 merupakan nilai *path* atau jalur p2. Pada *output SPSS* persamaan regresi (2) nilai *unstandardized beta* untuk perilaku kepemimpinan kepala sekolah 0,460 dan etos kerja guru 2,434 semuanya signifikan.

Uji Hipotesis Hubungan Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Etos kerja Guru dengan Kinerja Pedagogik Guru

Hasil uji hipotesis yang diperoleh bahwa H_0 ditolak, yang berarti ada hubungan positif dan signifikan antara perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan etos kerja guru dengan kinerja pedagogik guru pada SMK Negeri di Kota Malang. Hasil analisis korelasi ganda $R = 0,745$ dimana pada koefisien korelasi terletak pada nilai interval 0,60-0,799 dengan kriteria kuat atau tinggi, sehingga dapat diartikan bahwa variabel perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan etos kerja guru memiliki hubungan yang kuat atau tinggi dengan variabel kinerja pedagogik guru. Koefisien determinasi nilai *Adjusted R Square* adalah 0,553 artinya adalah 55,3% variasi kinerja pedagogik guru dijelaskan oleh perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan etos kerja guru dan sisanya 44,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

Uji Hipotesis Hubungan Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kinerja Pedagogik Guru melalui Etos Kerja Guru

Hasil uji hipotesis yang diperoleh bahwa nilai t hitung = 7,865 lebih besar dari t tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 yaitu sebesar 1,960, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien mediasi 1,2316 signifikan yang berarti ada hubungan mediasi, yaitu ada hubungan tidak langsung positif dan signifikan antara perilaku kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja pedagogik guru melalui etos kerja guru.

PEMBAHASAN

Analisis deskriptif perilaku kepemimpinan kepala sekolah dapat diketahui nilai mean atau rata-rata dari variabel kinerja pedagogik guru adalah sebesar 36,62 yang berada pada klasifikasi sangat setuju, dimana dapat disimpulkan bahwa secara umum menurut perspektif pendidik SMK Negeri se-Kota Malang sangat setuju kepala sekolah memiliki perilaku kepemimpinan kepala sekolah. Hal tersebut sesuai karena pimpinan sekolah dalam melaksanakan tugas sehari-hari didasari oleh orientasi kepemimpinan yang melengkapi perilaku dalam penerapannya. Salah satu tinjauan yang bisa dilakukan adalah mengetahui perilaku kepemimpinan kepala sekolah yang berorientasi pada tugas dan juga perilaku kepemimpinan kepala sekolah yang berorientasi pada hubungan manusia. Menurut Soetopo (2010: 52) orientasi kepemimpinan itu dapat dipahami secara sendiri-sendiri dan dapat pula dipahami sebagai satu kesatuan yang disebut dengan dimensi kepemimpinan (*leadership dimension*). Berdasarkan hal tersebut pentingnya perilaku kepemimpinan kepala sekolah untuk mencapai tujuan organisasi sekolah.

Analisis deskriptif etos kerja guru dapat diketahui nilai mean atau rata-rata dari variabel etos kerja guru adalah sebesar 56,87 yang berada pada klasifikasi sangat setuju, dimana dapat disimpulkan bahwa secara umum pendidik SMK Negeri se-Kota Malang sangat setuju menerapkan etos kerja guru. Hal tersebut sesuai karena menurut Ismail (2007: 1), etos kerja ialah suatu sikap jiwa seseorang untuk melaksanakan suatu pekerjaan dengan perhatian yang penuh. Maka pekerjaan itu akan terlaksana dengan sempurna walaupun banyak kendala

yang harus diatasi, baik karena motivasi kebutuhan atau karena tanggung jawab yang tinggi. Nugroho (1997: 19) etos kerja adalah jiwa disiplin dan semangat yang dipengaruhi oleh cara pandang terhadap pekerjaan. Cara pandang ini erat kaitannya dengan nilai-nilai yang tumbuh dan berkembang serta diatur oleh seseorang. Etos kerja dapat diartikan sebagai sikap dan pandangan terhadap kerja, kebiasaan kerja, ciri-ciri atau sifat-sifat mengenai cara kerja yang dimiliki seseorang, kelompok manusia atau bangsa (Asifudin, 2004: 26). Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa etos kerja adalah kebiasaan yang dimiliki oleh seseorang atau sekelompok orang, dimana di dalamnya terdapat sikap, karakter, dan kebudayaan sebagai landasan dalam melakukan tugas yang sesuai dengan nilai-nilai sosial, agama, budaya, dan lingkungan. Pentingnya etos kerja guru dalam meningkatkan kualitas guru, hal ini berdampak pada kinerja guru nantinya.

Analisis deskriptif kinerja pedagogik guru dapat diketahui nilai mean atau rata-rata dari variabel kinerja pedagogik guru adalah sebesar 196,21 yang berada pada klasifikasi selalu, dimana dapat disimpulkan bahwa secara umum pendidik SMK Negeri se-Kota Malang selalu menerapkan kinerja pedagogik guru. Hal tersebut sesuai, karena berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya. terdapat 7 kompetensi yang ada pada penilaian kinerja pedagogik guru, diantaranya yaitu: mengenal karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, memahami dan mengembangkan potensi, komunikasi dengan peserta didik, penilaian dan evaluasi. Kinerja pedagogik merupakan hasil kerja dari kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh setiap guru.

Hasil pengujian hipotesis pertama dapat diketahui bahwa H_0 ditolak, yang berarti ada hubungan positif dan signifikan antara perilaku kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja pedagogik guru di SMK Negeri se-Kota Malang. Angka koefisien positif menunjukkan hubungan yang positif, yakni antara perilaku kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan kinerja pedagogik guru (Y) di SMK Negeri se- Kota Malang. Sehingga dapat dikatakan bahwa perilaku kepemimpinan

kepala sekolah berpengaruh secara signifikan dan memiliki hubungan dengan kinerja pedagogik guru di SMK Negeri se-Kota Malang. Hal tersebut sesuai karena pimpinan sekolah dalam melaksanakan tugas sehari-hari didasari oleh orientasi kepemimpinan yang melingkupi perilaku dalam penerapannya. Salah satu tinjauan yang bisa dilakukan adalah mengetahui perilaku kepemimpinan kepala sekolah yang berorientasi pada tugas dan juga perilaku kepemimpinan kepala sekolah yang berorientasi pada hubungan manusia.

Hasil pengujian hipotesis kedua dapat diketahui bahwa H_0 ditolak, yang berarti ada hubungan positif dan signifikan antara etos kerja guru dengan kinerja pedagogik guru di SMK Negeri se-Kota Malang. Angka koefisien positif menunjukkan hubungan yang positif, yakni antara etos kerja guru (X_2) dan kinerja pedagogik guru (Y) di SMK Negeri se- Kota Malang. Sehingga dapat dikatakan bahwa etos kerja guru berpengaruh secara signifikan dan memiliki hubungan dengan kinerja pedagogik guru di SMK Negeri se-Kota Malang. Hal tersebut sesuai karena menurut Sinamo (2009: 30) etos berasal dari istilah Yunani yang berarti adat istiadat atau kebiasaan. Sedangkan etos adalah landasan dalam bekerja, yang berhubungan dengan aspek evaluatif yang bersifat menilai dalam kehidupan kerja itu sendiri (Salamun, 1995: 74). Etos antara lain: nilai-nilai dan ide-ide dari suatu kebudayaan, dan karakter umum suatu kebudayaan (Asifudin, 2004: 26). Lebih lanjut, etos kerja merupakan suatu alat penuntun dan menjadi suatu landasan bagi perilaku seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan (Salamun, 1995: 74).

Hasil pengujian hipotesis ketiga dapat diketahui bahwa H_0 ditolak, yang berarti ada hubungan positif dan signifikan antara perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan etos kerja guru. Pemilihan orientasi kepala sekolah sesuai dengan keadaan pada saat itu, sehingga apa yang diperlukan guru dalam meningkatkan kualitasnya dapat dijalankan dengan efektif dan efisien. Pentingnya penerapan perilaku kepemimpinan kepala sekolah untuk menunjang etos kerja guru agar lebih baik dan meningkat kedepannya, perlunya kersama antara kepala sekolah dan guru sangat diperlukan dalam hal ini.

Hasil pengujian hipotesis keempat dapat diketahui bahwa H_0 ditolak, yang berarti ada hubungan positif dan signifikan antara perilaku kepemimpinan kepala

sekolah dan etos kerja guru dengan kinerja pedagogik guru di SMK Negeri se-Kota Malang. Hal tersebut sesuai karena menurut Hamzah (2012: 63) kinerja dapat sebagai perilaku seseorang yang membuahkan hasil kerja tertentu setelah memenuhi sejumlah persyaratan. Menurut Patricia King (dalam Hamzah, 2012: 64-65) kinerja adalah aktivitas seseorang dalam melaksanakan tugas pokok yang dibebankan kepadanya. Mengacu dari pandangan ini, dapat diinterpretasi bahwa kinerja seseorang dihubungkan dengan tugas-tugas rutin yang dikerjakannya. Sebagai seorang guru misalnya, tugas rutinnnya adalah melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah. Pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa kinerja merupakan suatu rutinitas yang dilakukan seseorang.

Hasil pengujian hipotesis kelima dapat diketahui bahwa H_0 ditolak, yang berarti ada hubungan tidak langsung positif dan signifikan antara perilaku kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja pedagogik guru melalui etos kerja guru. Hubungan ini disebut hubungan analisis jalur atau yang biasa disebut hubungan tidak langsung antara perilaku kepemimpinan kepala sekolah ke etos kerja guru (sebagai *intervening*) lalu ke kinerja pedagogik guru. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa ada hubungan tidak langsung antara perilaku kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja pedagogik guru melalui etos kerja guru. Secara tidak langsung etos kerja sebagai *intervening* atau mediasi dapat mempengaruhi hubungan antara perilaku kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja pedagogik guru di SMK Negeri se-Kota Malang. Berdasarkan hal tersebut diharapkan perilaku kepemimpinan kepala sekolah diterapkan dengan baik, dan ditunjang dengan etos kerja guru yang baik sehingga kinerja pedagogik guru baik dan maksimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian sebagai berikut: (1) perilaku kepemimpinan kepala sekolah pada SMK Negeri di Kota Malang sangat tinggi, (2) etos kerja guru pada SMK Negeri di Kota Malang sangat tinggi, (3) kinerja pedagogik guru pada SMK Negeri di Kota Malang sangat tinggi, (4) ada hubungan positif dan signifikan antara perilaku kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja pedagogik guru

pada SMK Negeri di Kota Malang, yang berarti semakin tinggi perilaku kepemimpinan kepala sekolah, maka semakin tinggi kinerja pedagogik guru pada SMK Negeri di Kota Malang, (5) ada hubungan positif dan signifikan antara etos kerja guru dengan kinerja pedagogik guru pada SMK Negeri di Kota Malang, yang berarti semakin tinggi etos kerja guru, maka semakin tinggi kinerja pedagogik guru pada SMK Negeri di Kota Malang, (6) ada hubungan positif dan signifikan antara perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan etos kerja guru, yang berarti semakin tinggi perilaku kepemimpinan kepala sekolah, maka semakin tinggi etos kerja guru pada SMK Negeri di Kota Malang, (7) ada hubungan positif dan signifikan antara perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan etos kerja guru dengan kinerja pedagogik guru pada SMK Negeri di Kota Malang, yang berarti semakin tinggi perilaku kepemimpinan kepala sekolah, maka semakin tinggi etos kerja guru dan kinerja pedagogik guru pada SMK Negeri di Kota Malang, (8) ada hubungan tidak langsung positif dan signifikan antara perilaku kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja pedagogik guru melalui etos kerja guru pada SMK Negeri di Kota Malang, yang berarti semakin tinggi perilaku kepemimpinan kepala sekolah, maka semakin tinggi kinerja pedagogik guru melalui etos kerja guru pada SMK Negeri di Kota Malang

Saran

Saran dalam penelitian ini, sebagai berikut: (1) bagi Dinas Pendidikan Kota Malang sebaiknya memberikan *reward* yang bermanfaat bagi kepala sekolah yang memiliki perilaku kepemimpinan yang sangat baik dan juga guru yang memiliki etos kerja maupun kinerja pedagogik yang sangat baik, (2) bagi kepala sekolah dapat mempertahankan penerapan perilaku kepemimpinan kepala sekolah dalam memajukan mutu sekolah, (3) bagi jurusan administrasi pendidikan dapat memberikan tambahan waktu matakuliah kepemimpinan pendidikan, (4) bagi guru diharapkan dapat mempertahankan, mengembangkan, sekaligus meningkatkan kemampuannya, yaitu etos kerja yang akan mempengaruhi kinerja pedagogik guru di sekolah, (5) bagi mahasiswa administrasi pendidikan diharapkan dapat menjadi bahan referensi mahasiswa administrasi pendidikan dalam menempuh matakuliah kepemimpinan pendidikan, (6) bagi peneliti lain

dapat meneliti perilaku kepemimpinan kepala sekolah, etos kerja guru, dan kinerja pedagogik guru dengan menggunakan teknik kualitatif; dapat meneliti tentang dokumen-dokumen aktualisasi dari perilaku kepemimpinan kepala sekolah, etos kerja guru, dan kinerja pedagogik guru; dapat melakukan observasi dan pengukuran terhadap dokumen-dokumen tersebut, untuk memperoleh data penelitian yang lebih akurat dan terpercaya.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asifudin, A. 2004. *Etos Kerja Islami*. Surakarta: Muhammadiyah Univercity Press.
- Hamzah & Lamatenggo, N. 2012. *Teori Kinerja dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ismail. 2007. *Etos Kerja*. (Online), (<http://hbis.wordpress.com/2007/11/27etos-kerja/html>), diakses 25 Februari 2015.
- Mangkunegara, A. P. 2007. *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Mustiningsih. 2013. *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. (Online), (<http://id.search.yahoo.com>), diakses 3 Januari 2016.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*. Suedi Ahmad. (Online), (<http://www.slideshare.net/mobile/suediahmad/juknis-permen-no-35-th-2010>), diakses 27 Januari 2016.
- Salamun. 1995. *Persepsi Tentang Etos Kerja Kaitannya dengan Nilai Budaya masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: CV Eka Putra.
- Sinamo, H. J. 2009. *8 Etos Kerja dalam Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia.
- Soetopo, H. 2010. *Kepemimpinan Pendidikan*. Malang: FIP UM.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Iwan Sukma Nuricht. (Online), (<http://www.slideshare.net/mobile/>

iwansukma/uu-no-14-tahun-2005-tentang-guru-dan-dosen), diakses 28 Januari 2016.

Winarno. 2011. *Pengembangan Sikap Entrepreneurship dan intrapreneursip: Korelasinya dengan Budaya Perusahaan, Gaya Kepemimpinan, dan Motivasi Berprestasi di Perusahaan*. Jakarta: PT indeks.

Wiyono, B. B. 2007. *Metodologi Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Action Research)* (Burhanuddin, Ed). Malang: Departemen Pendidikan Nasional Universitas Negeri Malang FIP.